



Penerapan Permainan *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas 12 di MAN 8 Jombang

Putri Dyah Fortuna

Universitas Hasyim Asy'ari

Abdul Ghofur

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya No. 55, Tebuireng, Jombang 61471, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: putrifortuna@mhs.unhasy.ac.id, abdulghofurpba@gmail.com

Abstract. *Lack of interest in reading, limited vocabulary, and low confidence in reading Arabic texts are the background of this study. Reading skills are an important aspect of Arabic language learning that requires mastery of pronunciation, vocabulary, and text comprehension. The "Talking Stick" method is a game-based strategy involving a relay stick that is given alternately to students as music is played. The student holding the stick when the music stops must read a designated section of text. This study examines: (1) the application of this method in reading learning, (2) the improvement of reading ability of grade XII students after the application of this method, and (3) the supporting and inhibiting factors. The approach used was descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that this method improved students' focus, readiness, and participation in reading. Students' reading skills improved, characterized by courage and clarity of pronunciation. Supporting factors include teacher readiness, conducive classroom atmosphere, and student enthusiasm, while the main obstacles are differences in reading ability and time constraints. This research contributes to the development of Arabic learning strategies that are more interesting and in accordance with the needs of learners.*

Keywords: *Learning, Reading skills, Talking Stick.*

Abstrak. Kurangnya minat membaca, keterbatasan kosa kata, dan rendahnya kepercayaan diri dalam membaca teks berbahasa Arab menjadi latar belakang penelitian ini. Keterampilan membaca merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan penguasaan pelafalan, kosa kata, dan pemahaman teks. Metode "Tongkat Berbicara" adalah strategi berbasis permainan yang melibatkan tongkat estafet yang diberikan secara bergantian kepada siswa saat musik dimainkan. Siswa yang memegang tongkat ketika musik berhenti harus membaca bagian teks yang ditentukan. Penelitian ini meneliti: (1) penerapan metode ini dalam pembelajaran membaca, (2) peningkatan kemampuan membaca siswa kelas XII setelah diterapkannya metode ini, serta (3) faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan fokus, kesiapan, serta partisipasi siswa dalam membaca. Kemampuan membaca siswa meningkat, ditandai dengan keberanian dan kejelasan pelafalan. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, suasana kelas yang kondusif, dan antusiasme siswa, sementara hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca dan keterbatasan waktu. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran, Keterampilan Membaca, Talking Stick.

LATAR BELAKANG

Keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, yang menuntut penguasaan kosakata, pelafalan yang tepat,

serta pemahaman mendalam terhadap teks. Secara etimologis, istilah “kemahiran” berasal dari bahasa Arab yang berarti kecakapan atau keahlian, sedangkan “membaca” merujuk pada aktivitas memahami isi tulisan, baik secara lisan maupun batin (Ishak, Fitriyanti, and Azizah 2020). Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara juga memiliki peranan penting. Ghofur menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab secara benar dan fasih, karena berbicara merupakan inti dari bahasa dan bertujuan agar siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi Arab dengan tepat dan jelas (Ghofur 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membaca semata, tetapi juga mencakup tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa Arab serta kemampuan mengenali dan memahami kosakata. Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami hambatan saat membaca teks Arab. Hambatan tersebut antara lain meliputi keterbatasan kosakata, kesalahan dalam pelafalan huruf, serta lemahnya pemahaman terhadap struktur gramatikal, yang secara langsung berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman teks yang dibaca. Lebih lanjut, permasalahan ini diperparah oleh rendahnya motivasi belajar serta kurangnya metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik. Banyak proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan satu arah, tanpa mendorong partisipasi aktif dari siswa. Akibatnya, suasana kelas menjadi monoton, siswa mudah bosan, dan pencapaian keterampilan membaca tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif untuk mendorong peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab secara efektif.

Dalam dunia pendidikan, pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung telah banyak dibahas oleh para ahli. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses pembelajaran. Media yang dipilih harus relevan dengan konteks pendidikan agar dapat digunakan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran (Dita 2022). Penggunaan media tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Keberhasilan pengelolaan kelas juga turut berperan dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan. Oleh karena itu,

guru harus mampu memilih metode serta pendekatan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dengan metode yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih interaktif tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik (Hasriadi 2022).

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah metode Tongkat Berbicara. Metode ini merupakan strategi pembelajaran berbasis permainan yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri serta kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan tongkat secara bergantian (Zaini Miftach 2018). Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pemahaman mereka terhadap teks. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca teks berbahasa Arab dapat meningkat secara bertahap. Cahyaningsih menegaskan bahwa permainan seperti Tongkat Berbicara tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga memperkuat aspek komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa (Cahyaningsih 2011). Dalam berbagai penelitian sebelumnya, metode berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Dengan adanya unsur interaktif, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam memahami materi.

Dalam beberapa penelitian terkait, penggunaan Tongkat Berbicara telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fathari Isa (2018) mengenai penerapan metode Tongkat Berbicara dalam pengajaran kitabullah di Madrasah Aliyah Negeri menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan membaca siswa secara signifikan. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada keterampilan menulis, sedangkan dalam penelitian ini fokus utama adalah keterampilan membaca. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Al-Faruqi (2022) mengenai pengaruh metode Tongkat Berbicara terhadap penguasaan kosa kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek komunikasi siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berorientasi pada keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman teks tertulis. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadhillah (2018) mengenai pengaruh metode Tongkat

Berbicara terhadap penguasaan kosa kata dan kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Islamiyah memberikan kontribusi penting dalam memahami manfaat metode ini. Terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya terkait penggunaan media permainan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, di mana Siti Fadhillah menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan metode Tongkat Berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada keterampilan berbicara atau aspek penguasaan kosa kata, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang, metode ini belum banyak diterapkan secara sistematis sebagai bagian dari strategi pembelajaran utama. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengeksplorasi efektivitas metode Tongkat Berbicara dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih menyeluruh. Urgensi penelitian ini juga terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah, khususnya dalam aspek keterampilan membaca. Dengan adanya metode berbasis permainan seperti Tongkat Berbicara, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam memahami serta membaca teks dengan baik. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala dalam implementasi metode ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Tongkat Berbicara dalam pembelajaran membaca bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan membaca merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, yang memerlukan penguasaan kosa kata, pelafalan yang tepat, serta pemahaman mendalam terhadap teks. Secara etimologis, kata "kemahiran" berasal dari bahasa Arab yang berarti kecakapan atau keahlian, sedangkan istilah "membaca" merujuk pada aktivitas memahami isi tulisan baik secara verbal maupun dalam hati (Nurcholis, Hidayatullah, and Rudisunhaji 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca tetapi juga dengan tingkat pemahaman terhadap isi teks. Proses ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman tata bahasa Arab serta kemampuan dalam mengenali dan memahami kosa kata. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kendala dalam membaca teks berbahasa Arab karena terbatasnya kosa kata, kesulitan dalam melafalkan huruf Arab dengan benar, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur gramatikal. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Selain itu, kurangnya motivasi belajar serta minimnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik turut memperparah kondisi ini. Banyak metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan membaca secara efektif.

Pembelajaran membaca memiliki tujuan utama agar siswa mampu membaca teks berbahasa Arab dengan akurat serta memahami makna yang terkandung dalam setiap bacaan. Melalui keterampilan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengenali struktur bahasa dan huruf, tetapi juga mampu menangkap pesan serta isi bacaan secara menyeluruh. Pembelajaran membaca bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab, baik dari segi teknik membaca maupun pemahaman isi teks (Ishak et al. 2020). Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran membaca adalah mengembangkan dan memperkuat kemampuan membaca dalam bahasa Arab, yang mencakup dua aspek utama. Aspek pertama adalah penguasaan dalam mengenali huruf-huruf Arab yang tersusun dalam kata-kata dan kalimat serta

melafalkannya dengan cepat dan akurat. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap struktur dasar bahasa Arab, yang memungkinkan siswa membedakan setiap huruf dan suara secara jelas. Aspek kedua adalah pemahaman terhadap isi bacaan dalam bahasa Arab. Siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mampu menangkap makna dalam teks, sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dengan materi bacaan serta memahami konteks dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mahir dalam membaca, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teks bahasa Arab yang mereka pelajari (Rahman 2018).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara efektif. Secara etimologis, kata "media" dalam istilah media pembelajaran merujuk pada perantara atau alat bantu, sedangkan "pembelajaran" merupakan proses yang dirancang untuk mendorong seseorang agar terlibat dalam aktivitas edukatif (Riyana 2012). Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan penyampaian pesan dan informasi edukatif guna memotivasi seseorang dalam proses belajar. Media ini mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengajar kepada peserta didik, sehingga dapat membangkitkan pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian mereka dalam pembelajaran (Junaidi 2019). Dalam implementasinya, media pembelajaran bertindak sebagai jembatan dalam penyampaian materi ajar yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis multimedia terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, pencapaian akademik, serta keterampilan berpikir kritis. Keberadaan media pendidikan di lingkungan sekolah sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan informasi tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Dasar 2020).

Selain berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, media pembelajaran juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini dapat berupa keterlibatan kognitif, seperti berpikir analitis dan kritis, maupun keterlibatan aktif dalam praktik langsung. Agar media pembelajaran dapat bekerja secara optimal, materi yang disampaikan harus dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan memperhatikan aspek psikologi pendidikan, termasuk pemahaman mengenai

bagaimana siswa belajar. Dengan demikian, materi yang diberikan melalui media pembelajaran benar-benar efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka (Junaidi 2019).

Metode *Talking Stick* merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama dan dukungan antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas tertentu. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi dan meningkatkan pemahaman mereka secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Fitriyah and Qibtiyah 2021). Dalam penerapannya, *Talking Stick* digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran kelompok, di mana siswa secara bergantian memegang tongkat dan mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang sedang dibahas. Pembelajaran dengan metode ini biasanya dimulai dengan demonstrasi oleh guru sebelum siswa terlibat dalam praktik langsung. Tujuan utama dari permainan *Talking Stick* adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, terutama bagi siswa tingkat sekolah menengah atas yang masih berada dalam tahap berpikir konkret secara sistematis (Taopan 2020). Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka. Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Menghindari metode ceramah yang konvensional dan kurang interaktif menjadi penting, karena model pembelajaran yang kurang inovatif cenderung membuat siswa pasif dan kehilangan motivasi untuk belajar. Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan atau memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sering kali menjadi faktor yang membuat proses pembelajaran terasa membosankan, terutama bagi siswa kelas XII yang membutuhkan pendekatan lebih kreatif dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan permainan berbasis *Talking Stick* memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, melatih mereka berbicara di depan umum, serta menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga mendorong keberanian siswa dalam menghadapi pertanyaan, membangun kepercayaan diri mereka dalam menjawab, dan

memperkuat kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama teman sebaya (Ratunguri, Manawan, and Supit 2023). Namun, seperti halnya metode lainnya, model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Shuimin, keunggulan metode ini mencakup pengujian kesiapan belajar siswa, penyampaian materi secara lebih mudah dipahami, serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Sementara itu, tantangan yang sering muncul dalam penerapan metode ini adalah adanya tekanan psikologis bagi siswa yang kurang siap menjawab pertanyaan, munculnya rasa takut terhadap pertanyaan guru, serta potensi kecemasan bagi siswa yang belum memahami materi dengan baik. Kekurangan ini dapat menyebabkan ketegangan di dalam kelas, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri dalam membaca dan berbicara di depan publik. Oleh karena itu, guru yang menerapkan metode *Talking Stick* harus mampu mengawasi, membimbing, serta memberikan dorongan kepada siswa agar mereka semakin berani dan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa tingkat akhir seperti kelas XII yang sedang mempersiapkan tahap pendidikan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis deskripsi. Metode ini sesuai untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang faktual dan sistematis mengenai fenomena yang diamati (Rachman, Indonesia, and Purnomo 2024). Kehadiran peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian ini, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sementara alat bantu seperti angket, pedoman wawancara, dan observasi hanya berfungsi sebagai pendukung (Wahidmurni 2017). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang, dengan fokus pada kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam, selama periode 10 Oktober 2024 hingga 13 Oktober 2024.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru bahasa Arab kelas XII, siswa kelas XII, serta kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang, kemudian dianalisis secara deskriptif (Pramiyati, Jayanta, and Yulnelly 2017). Sementara itu, data sekunder

mencakup hasil kajian literatur dan referensi akademik yang relevan, seperti dokumen sekolah dan penelitian terdahulu terkait metode pembelajaran yang digunakan (JASMINE 2014). Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencatat langsung penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, termasuk bagaimana interaksi siswa dan efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman mereka (Husnul Khaatimah 2017). Wawancara dilakukan dengan responden utama seperti kepala sekolah, guru bahasa Arab, serta siswa kelas XII untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode ini (Mita 2015). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto, rekaman, dan dokumen akademik terkait penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran (Apriyanti, Lorita, and Yusuvarsono 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi relevan, sehingga hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dipertahankan (Agama, Di, and Medan 2022; RI 2020). Setelah reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang lebih terstruktur sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis diverifikasi untuk memastikan keakuratannya sebelum digunakan sebagai dasar dalam menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono 2015).

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena pembelajaran dengan metode Talking Stick secara sistematis. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumen tertulis untuk memperoleh perspektif yang lebih luas (Gardner 1960). Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, sehingga hasilnya lebih akurat dan konsisten (Alfansyur and Mariyani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Negeri 8 Jombang, dengan fokus pada kelas XII, dalam rentang waktu 10 Oktober 2024 hingga 13 Oktober 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran bahasa Arab, dengan mencermati interaksi siswa serta bagaimana metode ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam membaca teks. Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa bereaksi terhadap metode Talking Stick, baik dari segi minat, kepercayaan diri, maupun keberanian mereka dalam membaca dengan suara lantang.

Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, yaitu guru bahasa Arab, kepala sekolah, serta siswa kelas XII, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang penerapan metode ini dalam kelas. Guru menjelaskan bagaimana mereka menerapkan metode Talking Stick, sementara siswa memberikan tanggapan mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan metode ini. Wawancara mendalam juga digunakan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam penggunaan metode ini.

Sedangkan dokumentasi mencakup rekaman kegiatan belajar, foto-foto interaksi siswa, serta catatan akademik yang mendukung analisis penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan metode Talking Stick, serta membantu dalam interpretasi data hasil observasi dan wawancara.

Penerapan Permainan Talking Stick pada Siswa Kelas XII di SMA Islam Negeri 8 Jombang

Dalam penerapan metode Talking Stick, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Ustadz Badrot Tamami, selaku guru bahasa Arab di SMA Islam Negeri 8 Jombang, menjelaskan bahwa sebelum mengajar, ia selalu memastikan bahwa materi telah dipelajari dengan baik agar pemahamannya terhadap konteks dan tujuan pembelajaran lebih mendalam. Baginya, memahami alur pembelajaran terlebih dahulu membantu dalam menyusun strategi

pengajaran yang lebih terstruktur dan memudahkan siswa untuk mengikuti materi yang diberikan.

Ketika pembelajaran dimulai, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing diberikan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Saat musik dimainkan, tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya, dan ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat harus membaca bagian teks yang telah ditentukan. Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk setiap bacaan, baik dalam bentuk pujian maupun koreksi terhadap pelafalan atau pemahaman teks.

Metode ini ternyata memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar bahasa Arab. Aditya Firmansyah, seorang siswa kelas XII, mengungkapkan bahwa metode ini sangat membantunya dalam memahami teks berbahasa Arab karena diterapkan dalam suasana yang lebih menyenangkan. Sebelumnya, ia sering merasa kesulitan dalam mengartikan kosakata dan cenderung membaca secara asal karena tidak memahami isi teks dengan baik. Namun, ketika metode ini diterapkan, suasana kelas berubah menjadi lebih interaktif dan ia merasa lebih bersemangat dalam belajar.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ida Fauziyah, yang sebelumnya merasa malu ketika harus membaca di depan teman-temannya. Bagi Ida, metode Talking Stick membantu mengurangi rasa takutnya dalam membaca dan membuatnya lebih percaya diri. Ia merasa bahwa suasana kelas yang lebih santai berkat permainan ini membuat proses belajar menjadi lebih nyaman.

Selain itu, Nur Oktavia R. mengungkapkan bahwa keterampilan membaca teman-temannya sangat beragam, ada yang sudah lancar tetapi juga masih banyak yang mengalami kesulitan. Ia berpendapat bahwa dengan menggunakan metode Talking Stick, siswa yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk mencoba membaca di depan kelas. Dalam kelompoknya, teman-teman saling memberikan dukungan satu sama lain, sehingga ia merasakan adanya perubahan dalam cara mereka belajar.

Metode Pengajaran Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas XII di SMA Islam Negeri 8 Jombang

Keterampilan membaca merupakan bagian fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut pemahaman terhadap tata bahasa, kosa kata, serta pelafalan

yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca, serta membantu mereka memahami teks dengan lebih baik melalui pembelajaran berbasis interaksi.

Menurut Ustadz Badrot Tamami, metode Talking Stick memungkinkan siswa untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan membaca, bukan hanya sebagai pendengar tetapi sebagai peserta aktif yang harus siap membaca kapan saja. Dengan cara ini, tidak ada siswa yang hanya diam atau merasa terpinggirkan dalam pembelajaran. Siswa diharuskan untuk memperhatikan setiap bagian teks yang sedang dibaca oleh teman mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh pengalaman Aditya Firmansyah, yang merasa bahwa metode ini membuatnya lebih fokus dalam belajar. Sebelumnya, ia sering menghindari membaca karena kesulitan memahami makna kata-kata dalam teks bahasa Arab. Namun, setelah metode ini diterapkan, ia mulai berusaha memahami konteks bacaan dengan lebih baik karena harus siap membaca ketika tongkat berada di tangannya.

Bagi Ida Fauziyah, metode ini juga membantu menghilangkan kejenuhan dalam kelas. Sebelum metode Talking Stick diterapkan, pelajaran membaca terasa monoton dan kurang menarik. Ia menyampaikan bahwa dengan adanya permainan ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuatnya lebih termotivasi untuk berlatih membaca.

Sementara itu, Nur Oktavia R. mengamati bahwa metode ini memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebelumnya, ia melihat bahwa beberapa teman yang kurang percaya diri lebih memilih diam saat diminta membaca. Namun, dengan metode ini, mereka lebih terdorong untuk berani mencoba.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Permainan Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca

Dalam penerapan metode Talking Stick, tidak semua siswa dapat langsung memahami teks yang mereka baca. Sebagian dari mereka lebih fokus menunggu giliran daripada benar-benar berusaha memahami materi yang disajikan. Ustadz Badrot Tamami mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, ada siswa yang cenderung mengikuti alur permainan tanpa memperhatikan isi bacaan secara mendalam. Mereka terdorong

untuk membaca karena aturan permainan, tetapi tidak selalu memiliki pemahaman yang baik terhadap teks yang mereka baca. Untuk mengatasi hal ini, ia selalu memastikan adanya sesi refleksi setelah pembelajaran. Refleksi ini bertujuan agar siswa bisa kembali menganalisis bacaan mereka, berdiskusi mengenai isi teks, dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya sesi refleksi, pembelajaran tidak hanya berhenti pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap teks yang telah dipelajari.

Metode Talking Stick dalam pembelajaran keterampilan membaca memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, karena setiap siswa harus membaca saat tongkat berada di tangan mereka. Hal ini membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih waspada terhadap materi yang sedang dipelajari. Kedua, metode ini membantu siswa mengatasi rasa takut dalam membaca di depan kelas, karena mereka mendapatkan pengalaman membaca secara spontan dalam suasana yang lebih santai. Dengan suasana kelas yang lebih terbuka dan tidak terlalu menekan, siswa lebih berani dalam menyuarakan bacaan mereka. Ketiga, metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam memahami teks bahasa Arab. Unsur permainan dalam Talking Stick menciptakan dinamika yang menarik, membuat siswa tidak merasa tertekan tetapi tetap termotivasi untuk membaca dengan baik. Keempat, metode ini juga melatih kerja sama dan interaksi antar siswa, karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya untuk memahami bacaan bersama.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada permainan dibandingkan pemahaman teks, sehingga mereka hanya membaca tanpa benar-benar menyerap makna dari bacaan yang diberikan. Jika tidak diarahkan dengan baik, pembelajaran bisa sekadar menjadi aktivitas bergiliran membaca tanpa refleksi yang mendalam terhadap materi. Selain itu, diperlukan pengawasan lebih intensif dari guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa teralihkan oleh aspek permainan semata. Guru harus mampu mengontrol jalannya permainan sehingga tetap seimbang antara aspek interaktif dan pemahaman teks. Terakhir, bagi beberapa siswa yang kurang percaya diri, metode ini bisa terasa

menantang, terutama jika mereka belum siap membaca secara spontan. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca bisa merasa tertekan ketika tiba giliran mereka, sehingga perlu ada pendekatan khusus untuk membangun keberanian mereka secara bertahap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 8 Jombang, penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran Maharah Qira'ah bagi siswa kelas XII menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan membaca. Guru melakukan perencanaan yang matang dengan menyusun strategi pembelajaran, memilih teks bacaan yang sesuai, serta mengorganisasi permainan dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca teks secara bergiliran berdasarkan urutan pemegang Talking Stick, sehingga mereka selalu siap dan fokus dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan membaca tetapi juga membangun keberanian siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam memahami teks berbahasa Arab secara lebih interaktif.

Maharah Qira'ah merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi banyak siswa mengalami kendala dalam memahami kosakata dan struktur kalimat. Permainan Talking Stick terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif, sekaligus mendorong kerja sama antar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di MAN 8 Jombang, ditemukan bahwa metode ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, membuat siswa lebih percaya diri dalam membaca di depan umum, serta memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara kooperatif.

Keunggulan Talking Stick dalam pembelajaran ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa, suasana kelas yang lebih hidup, serta meningkatnya keberanian dalam membaca teks bahasa Arab. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti waktu pelaksanaan yang lebih lama dibandingkan metode konvensional dan perlunya pengawasan guru yang lebih intensif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain itu, bagi beberapa siswa yang belum terbiasa membaca secara spontan, metode ini bisa terasa menantang. Oleh karena itu, guru diharapkan tetap menggunakan Talking Stick dengan modifikasi yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik kelas. Selain itu, perlu ada refleksi setelah permainan agar siswa tidak hanya membaca dengan lancar tetapi juga benar-benar memahami isi teks yang mereka baca. Siswa juga diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi, mengasah keterampilan membaca, serta bekerja sama dengan teman-temannya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks berbahasa Arab. Dengan partisipasi yang lebih maksimal dari siswa dan pengelolaan yang baik oleh guru, metode ini dapat terus memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M. A. N. Medan. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPDP* 3(2):147–53. doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5(2):146–50.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6(1). doi: 10.37676/professional.v6i1.839.
- Cahyaningsih, Putri. 2011. "Penerapan Model Talking Stick." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. 5(1):21–32.
- Dasar, Sekolah. 2020. "Jurnal Basicedu." 4(4):1104–13.
- Dita, Para. 2022. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Early Childhood Islamic Education Journal* 3(01):73–85. doi: 10.58176/eciejournal.v3i01.679.
- Fitriyah, Zamilatul, and Luthfatul Qibtiyah. 2021. "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4(1):118–32. doi: 10.36835/al-irfan.v4i1.4346.
- Gardner, Erle Stanley. 1960. "Triangulasi Sumber Data." (5):63–65.
- Ghofur, Abdul. 2018. "إعداد المواد التعليمية لتنمية مهارة الكلام على أساس الموضوعات التحوية في كتاب "الشيخ العمريني للصف الثاني بالمدرسة الثانوية" منبع الصالحين" سوجي غرسيك
- Hasriadi, H. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12(1):136–51.
- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknolofi Pendidikan* 2(2):76–87.
- Ishak, Dina Mustika, Efi Nur Fitriyanti, and Imroatul Azizah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah

- Terhadap Pemahaman Budaya Arab.” *Prosiding Semnasbama IV UM JILID 1* (1):62–67.
- JASMINE, KHANZA. 2014. “Jurnal.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 7(1):24–32.
- Junaidi, Junaidi. 2019. “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3(1):45–56. doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.
- Mita, Rosaliza. 2015. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11(2):71–79.
- Nurcholis, Ahmad, Syaikh Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji. 2019. “Karakteristik Dan Fungsi Qira’ah Dalam Era Literasi Digital.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18(2):131–46.
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. 2017. “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8(2):679. doi: 10.24176/simet.v8i2.1574.
- Rachman, Arif, Universitas Pertahanan Indonesia, and Hery Purnomo. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Rahman, Anwar Abd. 2018. “Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3(2):155. doi: 10.24252/diwan.v3i2.4602.
- Ratunguri, Yusak, Stelly Viane Manawan, and Deisye Supit. 2023. “Penggunaan Model Talking Stick Untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(6):2488–97. doi: 10.31004/edukatif.v5i6.5772.
- RI, Kementerian Agama. 2020. *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Riyana, Cepi. 2012. *Buku Komputer Dan Media Pendidikan Di Sekolah Dasar*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Afabeta.
- Taopan, Yana. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Game Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Dendeng Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Journal on Teacher Education* 2(1):49–58. doi: 10.31004/jote.v2i1.904.
- Wahidmurni. 2017. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” 13(3):5.
- Zaini Miftach. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 22 Hulu Sungai Tengah.” 4(3):53–54.